

Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern

Asyan Hidayatul Khoiriyah¹, Della Nindiasari², Denis Ridho Nur Huda^{3*}
Aulia Niswa Rifa'I⁴, Dani Fajar Nurin Pratama⁵

Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo^{1,2,3,4,5}

asyanhidayatul519@gmail.com¹, dellanindiasari16@gmail.com²,
ridhonur251@gmail.com³, aulianiswar@gmail.com⁴,
sohibulkohwah731@gmail.com⁵

Korespondensi^{*}

Diterima : 2023-06-10

Direvisi : 2023-08-15

Disetujui: 2023-10-21

Abstract: *Education is a process of changing a person's attitude or behavior to mature humans through efforts to implement teaching by adhering to norms that have long been passed down from generation to generation. As for Islamic education, it should be able to change itself, not only by prioritizing religious knowledge, but Islamic education should also be able to answer the challenges of the times. Islamic education develops along with the emergence of Islam itself. Traditional and modern forms of education certainly have very significant differences. In this era, of course, the concept of education must be relevant to the conditions needed by society. Collaborative forms between traditional education and modern education are the right answer to face the present and future education systems.*

Keywords : *Traditional and Modern Islamic Education*

Abstrak : Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap atau tata laku seseorang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pelaksanaan pengajaran dengan cara berpegang teguh kepada norma yang sudah lama terjadi secara turun temurun. Adapun Pendidikan Islam seharusnya dapat mampu merubah diri, tidak hanya bersikap mengedepankan ilmu agama saja, namun pendidikan islam seharusnya juga mampu menjawab tantangan zaman. Pendidikan islam berkembang dengan seiring munculnya Islam itu sendiri. Bentuk pendidikan tradisional dan modern tentunya memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Pada zaman ini tentunya konsep pendidikan harus relevan dengan keadaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Bentuk kolaboratif antara

pendidikan tradisional dengan pendidikan modern merupakan jawaban yang tepat untuk menghadapi sistem pendidikan sekarang maupun mendatang.

Kata Kunci : *Pendidikan Islam Tradisional dan Modern*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu system totalitas interaksi dari seperangkat unsur- unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu dengan yang lain, menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya.¹ Kerja sama tersebut didasarkan oleh nilai-nilai luhur yang dijunjungtinggi oleh mereka, dimana suatu unsur pelaksanaan pendidikan tersebut meliputi unsur *organic* dan *anorganik* yang meliputi sisi pendanaan, sarana pendidikan, alat pendidikan dan lain sebagainya. Unsur-unsur tumbuh baik organik maupun anorganik saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, kalau boleh di ibaratkan bagaikan gula dengan manisnya yang merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Pendidikan adalah upaya merubah manusia dari suatu kondisi kepada kondisi lainnya yang lebih baik. Al-Quran merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup (*way of life*) kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa dan kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.

PENGERTIAN PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari bahasa latin *educare* yang artinya memasukkan sesuatu.² Menurut Muhaimin, pendidikan merupakan cakupan dari *aktivitas* dan *fenomena*. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup,

¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 6

² Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hlm.02

sikap hidup, dan keterampilan hidup. Baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial.³

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Sehingga dapat dijabarkan pada enam pokok pikiran hakekat pendidikan Islam yaitu : (1) Proses tranformasi dan internalisasi, yaitu upaya pendidikan Isla harus dilakukan secara berangsur-angsur, berjenjang dan Istiqomah, penanaman nilaililmu, pengarahan, pengajaran dan pembimbingan kepada anak didik dilakukan secara terencana, sistematis dan terstuktur dengan menggunakan pola, pendekatan dan metodelsistem tertentu, (2) kecintaan kepada Ilmu pengetahuan. yaitu upaya yang diarahkan pada pemberian dan pengahayatan, pengamalan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bercirikhas Islam, dengan disandarkan kepada peran dia sebagai khalifah fil ardhi dengan pola hubungan dengan Allah (hablum min Allah), sesama manusia (hablum minannas) dan hubungan dengan alam sekitas (hablum min al-alam), (3) Nilai-nilai Islam, maksudnya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam praktek pendidikan harus mengandung nilai Insaniah dan Ilahiyah. Yaitu: a) nilai yang bersumber dari sifat-sifat Allah sebanyak 99 yang tertuang dalam "Asmaul Husna" yakni nama-nama yang indah yang sebenarnya karakter idealitas manusia yang selanjutnya disebut fi trah, inilah yang harus dikembangkan. b) Nilai yang bersumber dari hukum-hukum Allah, yang selanjutnya di dialogkan pada nilai insaniah. Nilai ini merupakan nilai yang terpancar dari daya cipta, rasa dan karsa manusia yang tumbuh sesuai dengan kebutuhan manusia.

PENDIDIKAN ISLAM TRADISIONAL

Pada awalnya pendidikan Islam tampak sangat tradisional yang berbentuk halaqoh-halaqoh. Apalagi bila meruntut ke belakang mulai dari zaman Nabi diawali dengan pelaksanaan pendidikan di rumah (informal), kuttab (lembaga pendidikan yang didirikan dekat masjid, tempat untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran), kemudian pendidikan di masjid dengan membentuk halaqoh-halaqoh (lingkaran kecil, saling berkumpul dan transfer ilmu), shallon (sanggar-sanggar seni ; kemudian berkembang

³ Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 37

menjadi tepat tukar menukar keilmuan, transfer pengetahuan), dari masjid berubah menjadi madrasah.⁴

Ciri pendidikan Islam tradisional yang sangat menonjol adalah lebih betumpu perhatiannya terhadap ilmu-ilmu keagamaan semata dengan mengabaikan ilmu-ilmu modern⁵ sedangkan sistem pendidikan modern hanya menitik beratkan ilmu-ilmu modern dengan mengabaikan Ilmu-ilmu keagamaan. Proses ini mulai dilakukan di rumah-rumah, kuttab, sallan, masjid dan madrasah ilmu yang diajarkan seputar pengajaran ilmu keagamaan. Dalam konteks Islam “keindonesiaan” mengenal istilah pesantren. Tempat para santri menimba ilmu agama.

Adapun karakteristik pendidikan Islam tradisional dikaji dari segi sistem pendidikannya yaitu :

1. Orientasi Pendidikan adalah Mengemban Misi Suci

Orientasi pendidikan adalah mengemban tugas suci, menyebarkan agama. Titik tolak ini berkembang dari para sahabat sampai pada penyebar agama Islam awal termasuk di Indonesia. Para Wali (wali sanga) menyebarkan Islam di Indonesia berawal dari panggilan suci, menyampaikan amanat sehingga tujuan akhir yang ingin dicapai adalah mardlotillah, ridlo Allah SWT. Manusia pada satu sisi sebagai hamba Tuhan yang berbanding sejajar dengan makhluk lain, dengan segala bentuk ritualnya masing-masing, pada sisi lain sebagai puncak ciptaan Tuhan manusia mengusung misi suci berdasarkan visi yang telah digariskan Tuhan sebagai “khalifah” (QS Al-Baqarah : 30).⁶

Dalam mengemban misi suci, pendidikan merupakan cara paling efektif dalam mengemban misi suci. Dalam pendidikan, guru maupun pengelola pendidikan bisa melakukan syiar agama Islam dan dakwah dalam rangka ikut menegakkan kalimat tauhid. Guru bisa menyelipkan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Dalam kurikulum juga pengelola pendidikan dan guru bisa memasukkan nilai-nilai agama ke dalam struktur kurikulum. Bahkan sebelum peserta didik, pengelola pendidikan beserta dewan guru bisa

⁴ Abudin Nata, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta : Rajawali, Press, 2009), hlm. 109

⁵ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Cipuat: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 25

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 35.

memasukkan kewajiban kepada siswa yang akan lulus untuk mengamalkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam al- qur'an dan hadist. Selain siswa harus mampu mengamalkan ajaran Islam, siswa juga harus mampu menghafal beberapa surat pendek sebagai suatu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memasukkan misi suci sebagai tujuan bagi lembaga pendidikan dalam rangka mengemban misi suci untuk menegakkan kalimat tauhid di muka bumi.

2. Melestarikan Ajaran Islam

Islam bisa berkembang dan bertahan karena pemeluknya berupaya untuk melestarikan ajarannya. Salah satu untuk melanggengkan ajaran Islam adalah dengan proses pewarisan ajaran, budaya, adat istiadat masyarakat beragama. Proses ini bisa dijalani melalui pendidikan karena pendidikan itu sendiri merupakan sarana atau wadah dalam rangka proses pentransferan nilai-nilai religius. Melestarikan ajaran adalah tugas setiap muslim. Tugas yang diemban didasarkan pada panggilan suci untuk mewariskan nilai-nilai religius pada generasi selanjutnya. Proses pelestarian ajaran Islam ini tidak hanya dilihat dari segi keilmuan saja tetapi juga dari pembentukan etika dan akhlak. Penanaman akhlak adalah suatu hal yang sangat penting dalam pewarisan dan pelestarian ajaran Islam ini. Tidak heran para peserta didik masa tradisional ini sangat santun baik kepada orang tua, lingkungan apalagi kepada para gurunya.

PENDIDIKAN ISLAM MODERN

Menurut Fazlur Rahman, modernisme Islamlah yang berjuang. Kelompok modernisme Islam berada dalam belenggu hubungan positif antara pemikiran Alquran dan pemikiran modern tentang beberapa masalah utama, yang timbul dari kombinasi beberapa antara institusi modern dan arah moral Alquran dan masyarakat. Mengejar kebijaksanaan modern berdasarkan warisan kebangkitan Islam pada abad ke-18 dan ke-19 yang dipimpin oleh Wahhabiyah. Jamaluddin Al-Afgani dan pendukung lainnya. Kelompok modern berpendapat bahwa Al-Quran dan As-Sunnah adalah dua unsur diidentifikasi dalam Islam, dan bahwa umat Islam memiliki kewajiban menemukan pemecahan masalah baru melalui ijtihad berdasarkan dua sumber utama tersebut. Kelompok mengemudi Muslim dikenal sebagai pramodernis, renaissans, dan fundamentalis. Menurut Fazlur Rahman ciri-ciri kelompok modern adalah: Pertama, cobalah untuk menghadapi semua situasi baru dan

yakinlah kamu bisa menghadapinya, kedua, gerakannya populis, dan ketiga, Mengandung pemikiran pribadi.⁷

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat, maka pendidikan Islam perlu bergerak dan inovasi dalam pendidikan. Mulai dari templat sistem pendidikan dan metode yang digunakan. Itu takdir perkembangan pendidikan Islam tidak surut. Karena jika Pendidikan Islam yang masih menganut tradisi lama tidak bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan Islam akan macet. Sementara itu, pendidikan Islam terus berkembang dan tetap relevan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, hal itu perlu dilakukan adanya integrasi antara pendidikan Islam tradisional dan pendidikan Islam modern.⁸

Selain itu, metode atau model yang dapat direproduksi juga diperlukan pembelajaran digunakan dalam pendidikan Islam. Itu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anak-anak modern yang selalu penting dan banyak lagi garda depan anak-anak tua yang cenderung patuh dan Ikuti apa kata guru. pendidikan Islam di masa depan harus mengutamakan ilmu terapan, tidak hanya dalam ilmu agama tetapi juga dalam bidang ilmu teknologi. Setelah dianalisis lebih lanjut selama ini, khususnya sistem Pendidikan Islam seolah memisahkan antara urusan duniawi dan bisnis ukhrawi, ada pemisahan antara keduanya. Jadi dari model ini palsu, membuat umat Islam tidak mau berpartisipasi atau sangat terlibat dalam agenda yang tidak terkait agama dan sebaliknya.⁹

Islam bukanlah agama sekuler yang memisahkan urusan agama dan dunia. Dalam Islam, agama mendasari aktivitas dunia dan aktivitas dunia dapat membantu pelaksanaan ajaran agama. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sebagaimana adanya agama lain tetapi juga untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia dan manusia ke dunia. Islam adalah agama yang ajarannya diturunkan oleh Tuhan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai utusan. Islam memang membawa ajaran itu mengelola tidak hanya satu aspek tetapi banyak aspek kehidupan

⁷ H.A.R. Gibb, *Aliran-aliran Modern dalam Islam*, (Jakarta: Rajawali, , 1993), h. 51

⁸ Tabrani ZA, "Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional Dan Modern)" (2009): 1–23.

⁹ Ibid.

yang berbeda manusia. Asal usul ajaran-ajaran ini mencakup aspek-aspek yang berbeda ini yaitu Al-Quran dan As-Sunnah.

Isu pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya untuk diperbincangkan oleh siapapun. Hal ini setidaknya didasarkan pada beberapa alasan: Pertama, sifat orang yang ingin mereka didik lebih baik, bahkan jika mereka kadang-kadang tidak benar-benar mengetahuinya Pendidikan mana yang terbaik Karena itu wajar, jadi itu adalah takdir bahwa pendidikan tidak pernah berakhir. Ide Gagasan bahwa tidak ada batasan untuk belajar atau belajar seumur hidup adalah implikasinya berlatih alam. Kedua, teori pendidikan akan selalu demikian usang, karena dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat selalu berubah dimanapun dan kapanpun. Karena perubahan, orang tidak pernah puas dengan teori pendidikan yang ada. Ketiga, perubahan cara pandang terhadap kehidupan juga mengikuti mempengaruhi ketidakpuasan seseorang terhadap pendidikan.¹⁰

Atas dasar itu, materi pendidikan Islam hendaknya dirancang untuk menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kebutuhan manusia, yaitu pengembangan ilmu dan keterampilan, teknologi, seni budaya, budaya, agar mampu menghasilkan manusia yang berkualitas, amanah dalam menguasai ilmu, keterampilan, dan keunggulan moral yang dilandasi nilai-nilai sakral sebagai produk pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan, dalam hal ini pendidikan Islam, akan menghasilkan ilmuwan yang tidak hanya pandai ilmu pengetahuan, tetapi juga ilmuwan yang mengetahui tempatnya sebagai khalifah di muka bumi, yang bertakwa kepada Allah SWT, serta menjalankan apa yang diperintahkan dan menyimpang dari apa yang diperintahkan. apa yang dilarang oleh-Nya. Dalam kehidupan sosial, publik dan institusi pendidikan

Islam memiliki tugas suci untuk mengemban misi mulia untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang lebih baik. Misi kemanusiaan (perjanjian) sangat membantu dalam membentuk sikap mental lulusan terhadap kesopanan dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan Islam harus menjadi kekuatan yang dahsyat untuk menyikapi wacana-wacana kehidupan yang paling penting. Refleksi pemikiran dan rumusan masalah dalam pendidikan Islam harus diperbarui. Jika melihat sejarah, memang pernah ada kejadian di masa lalu, yang bisa dijadikan pelajaran untuk menjadi lebih baik, namun jangan lupa untuk memperhatikan

¹⁰ Ibid.

masa kini dan masa depan. Pendidikan Islam harus menjadi terobosan baru untuk membentuk pola hidup masyarakat yang lebih maju dan lepas dari kebodohan dan kemiskinan. Karena secara filosofis, Anda tahu bahwa kebodohan dan kemiskinan adalah dua sifat manusia yang mengkristal dan menjadi musuh bebuyutan pendidikan. Konstruksi tujuan pendidikan tidak hanya kehidupan di akhirat, tetapi juga di dunia.¹¹

Implikasinya, tujuan pendidikan Islam harus lebih bersifat metafisik. Misalnya, secara umum pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap agama Islam, sehingga mereka menjadi muslim yang percaya diri dan bertakwa, bertakwa kepada Allah, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, dan berbangsa. dan sektor negara. kehidupan. Kami menemukan bahwa formula ini normatif dan bebas masalah. Perumusan tujuan pendidikan Islam dianggap lebih spesifik global, kurang problematik, kurang strategis, kurang terprediksi terhadap persoalan yang dihadapi umat manusia, dan dianggap kurang menyentuh aspek terapan (psikologi).

Pendidikan Islam ke depan harus mengedepankan ilmu terapan yang aplikatif, tidak hanya ilmu-ilmu agama, tetapi juga bidang teknologi. Bila ditelaah lebih dalam sampai saat ini, khususnya sistem pendidikan Islam seakan-akan dipisahkan antara urusan duniawi dan urusan ukhrowi, terdapat pemisahan antara keduanya. Maka dari pola buruk inilah yang menyebabkan umat Islam tidak mau berpartisipasi atau banyak berpartisipasi dalam program-program yang tidak ada hubungannya dengan agama dan sebaliknya. Agama menganggap atau melihat suatu masalah dari sudut pandang normatif (bagaimana seharusnya), sedangkan sains melihatnya dari sudut pandang objektif (bagaimana adanya). Sebagai contoh sains, umat Islam seringkali takut dan menganggap sains tidak ada hubungannya dengan agama dan sebaliknya. Dalam hal ini terjadi pemisahan antara masalah agama yang menuju akhirat dan ilmu yang dianggap hanya bersifat duniawi. Di sini sangat jelas pemisahan dikotomi ilmiah.¹²

Pendidikan modern memiliki sejumlah karakteristik dibandingkan dengan pendidikan tradisional. Memang, pendidikan modern jelas diarahkan pada perubahan zaman. Ciri pendidikan Islam modern tidak hanya akhirat saja

¹¹ Ibid.

¹² Moh Khoiruddin, "Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern," *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'Ah Islamiyah* 25, no. 2 (2018): 93–99.

tetapi juga tentang dunia, sehingga pendidikan modern mengarah pada 2 kebahagiaan, yaitu kebahagiaan dunia. dan kebahagiaan di akhirat hanya terpusat pada guru, sedangkan semua komponen berpusat pada pembelajaran, termasuk lingkungan dan siswa. Berorientasi ini, siswa tidak hanya unggul secara kognitif tetapi juga secara emosional, psikomotor juga mempengaruhi siswa.¹³

KORELASI PENDIDIKAN ISLAM TRADISIONAL DAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN

Menurut Babun, dalam masa informasi ini, siapa yang mampu menguasai dunia informasi, maka mereka akan mampu menguasai dunia. Siswa harus mampu menguasai dunia informasi, sehingga mereka mampu hidup dan exist di zamannya. Terkait dengan hal tersebut, sudah semestinya lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang ulum al-din, tetapi juga harus mengajarkan tentang IPTEK untuk menjawab tantangan zaman. Prinsip-prinsip lain dalam paradigma baru pendidikan Islam yang ingin dikembangkan adalah tidak ada dikotomi antara ilmu dan agama ilmu tidak bebas nilai tetapi bebas di nilai mengajarkan agama dengan bahasa ilmu pengetahuan dan tidak hanya mengajarkan sisi tradisional, melainkan sisi rasional. Masalah pendidikan memang tidak akan pernah selesai dibicarakan oleh siapapun.

Hal ini setidaknya-didaknya didasarkan pada beberapa alasan: pertama, merupakan fitrah orang bahwa mereka menginginkan pendidikan yang lebih baik, sekalipun mereka kadang-kadang belum tahu sebenarnya mana pendidikan yang lebih baik itu. Karena sudah fitrahnya, sehingga sudah menjadi takdirnya pendidikan itu tidak pernah selesai. Gagasan tentang *no limit to study* atau *life long education* merupakan implikasi praktis dari fitrah tersebut. Kedua, teori pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena adanya perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan teori pendidikan yang ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang akan pendidikan. Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada

¹³ Ibid.

peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.¹⁴

Jadi, hubungan antara pendidikan islam tradisional dan pendidikan islam modern ini dapat dipastikan bahwa pendidikan itu tidak hanya menumbuhkan, melainkan mengembangkan ke arah tujuan akhir. Juga tidak hanya suatu proses yang sedang berlangsung, melainkan suatu proses yang berlangsung ke arah sasarannya. Sedangkan “Pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada al-Qur’an dan hadits. Ketika perubahan-perubahan tersebut telah masuk ke dalam kelompok tradisional, maka akan tumbuhlah persetujuan dan pendekatan antara kedua kelompok (tradisional dan modernis) itu. Kedua pihak memang tetap pada pendirian masing-masing dalam beberapa masalah agama, tetapi mereka menyadari bahwa dasar ajaran mereka seperti dibakukan dalam rukun Islam dan rukun iman.

KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam seyogyanya harus mampu merubah diri, bukan hanya bersikap mengedepankan pendidikan ulum al-din (ilmu-ilmu agama) saja, tetapi pendidikan Islam juga harus mampu menjawab tantangan zaman. Tujuan pendidikan Islam seyogyanya tidak hanya bertujuan untuk kebahagiaan ukhrawi saja, tetapi juga harus bertujuan untuk kebahagiaan duniawi. Pendidikan Islam harus mampu memasukkan IPTEK kedalam kurikulum pendidikannya, sehingga peserta didik mampu menguasai IPTEK sebagai bekal mereka untuk menaungi samudra kehidupan. Di sinilah kemudian penting untuk memadukan sistem pendidikan Islam tradisional dengan sistem pendidikan Islam modern. Kedua jenis pendidikan Islam (tradisional dan modern) tetap dibutuhkan.

¹⁴ Babun Suharto, *Managing Transitions: Tantangan dan Peluang PTAI di Abad Informasi*(Jember: STAIN Jember Press, 2014). 42

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta : Rajawali, Press,).
- Ahmad Tafsir, 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Babun Suharto, 2014. *Managing Transitions: Tantangan dan Peluang PTAI di Abad Informasi* (Jember: STAIN Jember Press).
- Hasan Langgulung, 2003. *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003)
- H.A.R. Gibb, 1993. *Aliran-aliran Modern dalam Islam*, (.Jakarta: Rajawali).
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS).
- Moh Khoiruddin, 2018. “Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern,” *Tasyri’ : Jurnal Tarbiyah-Syari’Ah Islamiyah* 25, no. 2.
- Muhaimin, et.al, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya)